

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas V mengenai pembelajaran beberapa mata pelajaran di sekolah dasar. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut didapatkan bahwa pembelajaran selama ini hanya menekankan pada penguasaan konsep tanpa memperhatikan ranah yang lain, dan juga setiap mata pelajaran diajarkan secara terpisah tanpa mengaitkan konsep-konsep yang sebetulnya dapat dipadukan. Kemudian peneliti mencoba menawarkan kepada kepala sekolah dan guru kelas V mengenai alternatif pengajaran, dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dasar. Selanjutnya peneliti bersama guru berkolaborasi untuk menyusun rencana pembelajaran model baru ini, dalam hal ini guru sekolah dasar memiliki pengalaman empiris dan peneliti memberikan gagasan berdasarkan teori.

Pada awal kolaborasi peneliti dan guru, dilakukan pengkajian terhadap GBPP 1994 untuk mencari konsep-konsep atau materi-materi yang dapat dipadukan dari masing-masing mata pelajaran yang sesuai dengan tema sentral yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian guru mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Dalam mencoba model ini untuk setiap selesai pembelajaran diadakan refleksi dan kolaborasi dalam rangka penyempurnaan.

Berdasarkan urutan kegiatan yang dilaksanakan maka jenis penelitian termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas.

B. Deskripsi Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V di salah satu SDN Kotamadia Malang, dengan subyek penelitian seorang guru yang mengajar di kelas dengan seluruh anggota kelas. Sekolah Dasar tersebut merupakan salah satu SD Inti di Kotamadia Malang.

Guru yang menjadi subyek penelitian adalah guru yang selama 6 tahun terakhir mengajar di kelas V sebagai guru kelas V. Guru tersebut pernah mengikuti penataran dalam bidang IPA tingkat propinsi (satu kali).

Dipilihnya kelas V, karena observasi dan wawancara awal dilakukan pada guru kelas V. Sedangkan dipilihnya sekolah ini, karena SD ini dekat dengan tempat tinggal peneliti. Selain itu juga disebabkan karena SD ini yang merupakan SD Inti belum pernah mengenal/mempraktekkan model pembelajaran terpadu. Sistem pembelajaran di SD dilaksanakan dengan sistem guru kelas untuk semua kelas mulai kelas I sampai kelas VI.

Secara umum kemampuan siswa cukup baik. Siswa SD ini sudah terbiasa dengan kehadiran pihak lain, yaitu sebagai tempat praktek mahasiswa PGSD dan UT. Dengan begitu maka kondisi siswa maupun guru secara tidak langsung akan terpengaruh. Guru terbiasa menerima masukan dari pihak lain, sedangkan siswa terbiasa menerima cara mengajar yang lain. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian adalah 40 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, dengan rentang usia 9-11 tahun (usia 9 tahun sebanyak 2,5%, usia 10 tahun sebanyak 57,5% dan usia 11 tahun sebanyak 40%).

Dilihat dari latar belakang pendidikan, semua siswa berlatar belakang pendidikan TK. Sedangkan latar belakang pendidikan orang tua siswa adalah

sebagai berikut : S1 sebanyak 30%, SMTA sebanyak 45%, SLTP sebanyak 17,5%, dan SD sebanyak 7,5%. Status pekerjaan orang tua juga beraneka, yaitu PNS sebanyak 40%, ABRI sebanyak 2,5%, swasta sebanyak 50%, pedagang sebanyak 5%, dan pensiunan sebanyak 2,5%.

Sarana belajar IPA yang dipakai adalah KIT IPA yang berjumlah 3 paket, KIT IPA ini sering digunakan dalam setiap pembelajaran IPA yang membutuhkan adanya sarana penunjang. Jika sarana belajar untuk pokok bahasan tertentu tidak ada dalam paket KIT IPA maka guru bersama-sama dengan siswa merancang alat sederhana, misalnya membuat ketapel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari hasil pretest (yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mereka mengalami pembelajaran terpadu) dan hasil posttest (yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan akhir siswa sesudah mereka mengalami pembelajaran terpadu), jawaban/informasi kuesioner dan wawancara dengan siswa dan guru (baik sebelum maupun sesudah pembelajaran terpadu), hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran terpadu, catatan lapangan, rekaman tape recorder dan foto.

Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut : (1). untuk mendapatkan hasil pretest digunakan tes awal dan wawancara. (2). untuk pengamatan terhadap kegiatan selama pembelajaran terpadu digunakan pedoman observasi, catatan lapangan, tape recorder dan foto. (3). untuk mengukur kemampuan akhir siswa digunakan tes akhir dan wawancara. (4). untuk

mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran terpadu digunakan catatan lapangan, wawancara dan kuesioner. (5). untuk melengkapi data yang telah terkumpul dilakukan triangulasi dengan guru dan kepala sekolah, dan setelah pembelajaran terpadu selesai maka diadakan diskusi dengan keduanya untuk membicarakan kelanjutan penerapan model ini dalam pembelajaran selanjutnya.

D. Instrumen Penelitian

1. Peneliti Sebagai Instrumen.

Dalam penelitian ini guru dan peneliti bekerja sama (kolaboratif) merencanakan dan melakukan penelitian. Selama kegiatan pembelajaran guru mengajar sedangkan peneliti berfungsi sebagai pengamat dan sekaligus instrumen penelitian. Keberadaan peneliti dalam kelas bukan merupakan hal yang luar biasa bagi seluruh anggota kelas, karena sering bertatap muka dan berbicara dengan anggota kelas. Dengan demikian kehadiran peneliti selama proses penelitian tidak mengganggu suasana kelas.

2. Kelengkapan Instrumen.

Selama mengadakan penelitian digunakan beberapa perlengkapan instrumen, yaitu : (1). lembar observasi berupa daftar cek.(2). lembar kuesioner untuk siswa dan guru baik sebelum maupun sesudah pembelajaran terpadu. (3). lembar wawancara. (4). catatan lapangan. (5). alat perekam. (6). kodak. (7). soal pretest dan posttest.

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan inisiatif serta kreativitas siswa dalam pembelajaran. Selain itu lembar observasi juga digunakan untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran.

Lembar kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa sesudah pembelajaran terpadu, serta tanggapan guru sebelum dan sesudah pembelajaran terpadu. Aspek yang ditanyakan dalam kuesioner siswa adalah : (a). sikap siswa terhadap pelajaran. (b). sikap siswa terhadap pelajaran IPA. (c). tanggapan siswa terhadap pembelajaran terpadu yang meliputi materi pelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan aspek yang ditanyakan dalam kuesioner guru adalah (a). pengetahuan guru tentang pembelajaran terpadu. (b). pengalaman guru menerapkan pembelajaran terpadu. (c). tanggapan guru terhadap pembelajaran terpadu yang meliputi materi pelajaran dan kegiatan belajar mengajar.

Wawancara dilakukan untuk menjangring hal-hal yang tidak terangkum dalam kuesioner. Lembar wawancara berisi tentang antara lain : (a). pengalaman mengajar. (b). latar belakang pendidikan. (c). penataran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru. (d). kendala-kendala yang dihadapi guru sebelum, saat dan sesudah berlangsungnya penelitian. (e). tanggapan guru tentang kemungkinan diterapkannya model ini untuk pembelajaran selanjutnya. Selama wawancara dengan guru digunakan pedoman wawancara yang ditulis secara garis besar dan dikembangkan sesuai dengan arah pembicaraan dengan guru. Wawancara juga dilengkapi dengan perekam suara dengan memperhatikan kesediaan guru. Disamping wawancara dengan guru, diadakan pula wawancara dengan siswa yang menjadi subyek penelitian ; Wawancara ini meliputi : (a). kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran terpadu. (b). kejelasan konsep dalam tema sentral dengan kegiatan yang dilakukan. (c). ketertarikan siswa dengan kegiatan dalam pembelajaran terpadu. (d). komentar siswa terhadap kegiatan belajar dengan pembelajaran terpadu.

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, baik itu kemampuan awal siswa (pretest) maupun kemampuan akhir siswa (posttest). Soal pretest dan posttest adalah sama. Untuk menghindari sifat bias dari hasil kedua tes tersebut maka dilakukan : (1). soal pretest ditarik kembali. (2). setelah pretest tidak dilakukan pembahasan soal. (3). penggunaan soal yang sama tidak diberitahukan, baik kepada siswa maupun kepada guru. Tes yang digunakan merupakan tes tertulis dengan bentuk tes meliputi : tes obyektif pilihan ganda, tes uraian (tes uraian bebas dan terbatas). Prosedur penyusunan tes adalah sebagai berikut : (1). penyusunan kisi-kisi tes. (2). penulisan butir-butir soal. (3). penyusunan kunci jawaban dan pembuatan pedoman pemberian skor. (4). perbaikan terhadap item tes yang dinilai kurang baik. Kisi-kisi tes, bentuk tes, pedoman pemberian skor dan kunci jawaban dapat dilihat pada lampiran B.

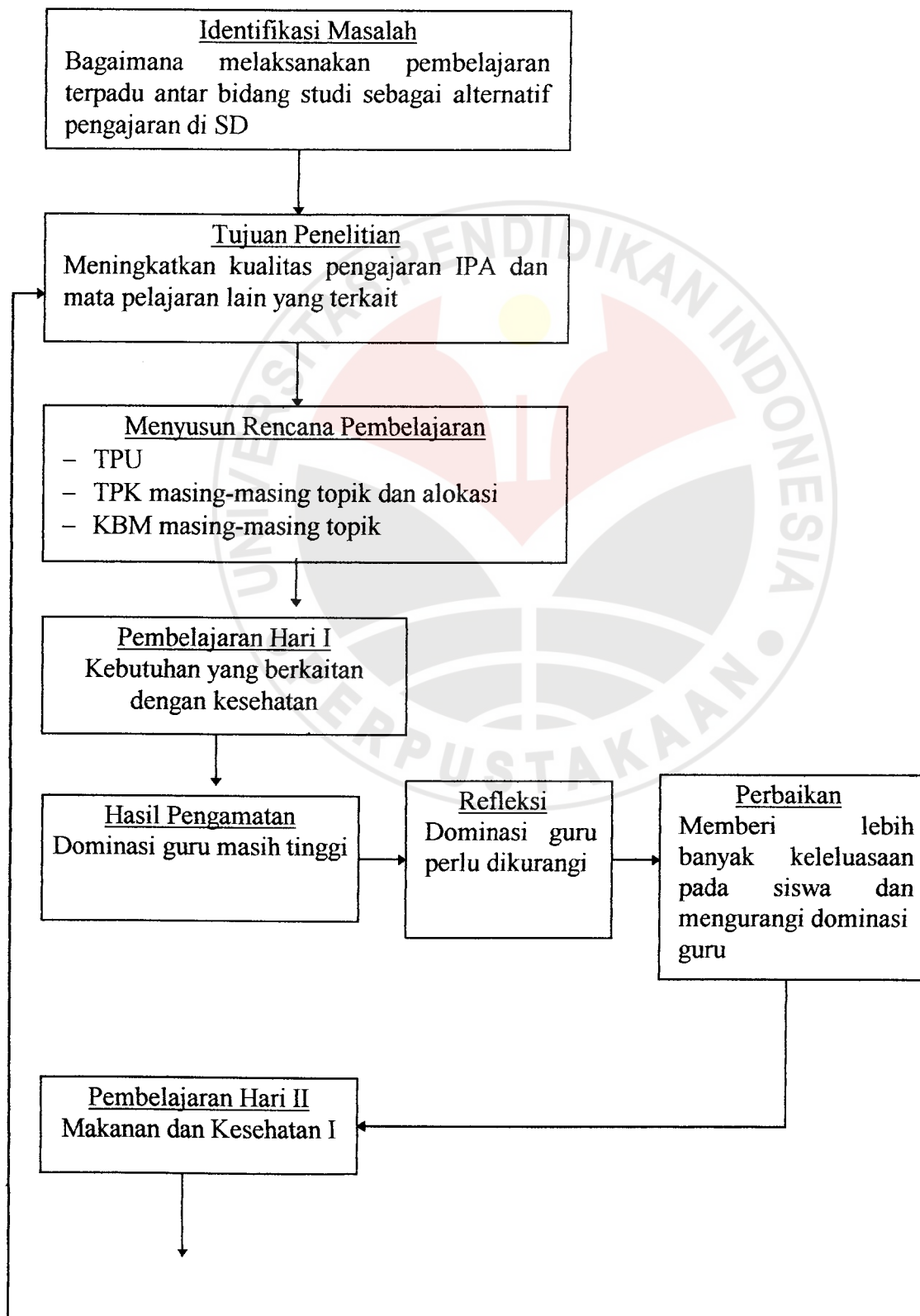
Selain dilakukan tes sebelum dan sesudah pembelajaran, dilakukan pula pencatatan hasil belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas selama pembelajaran terpadu.

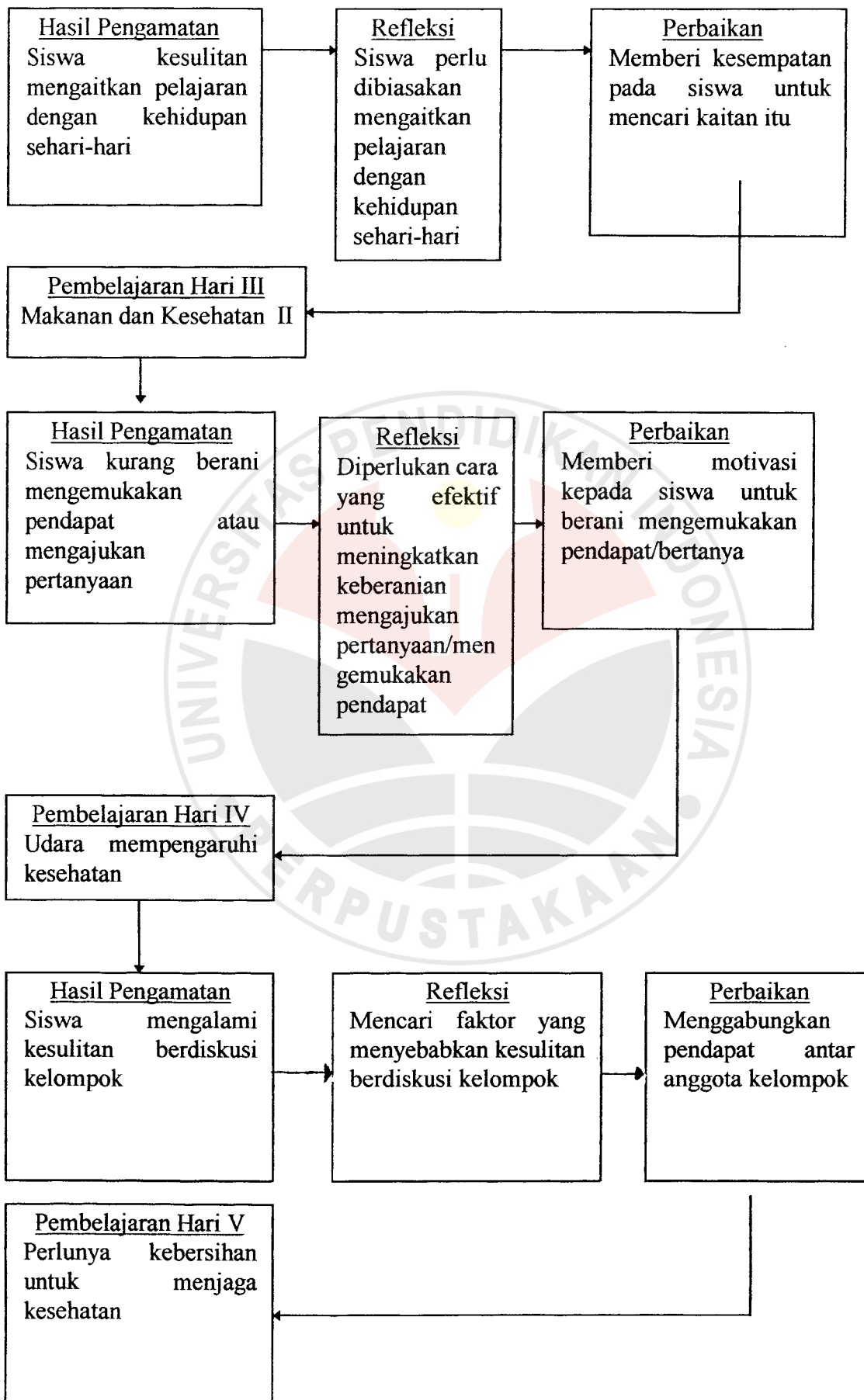
E. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

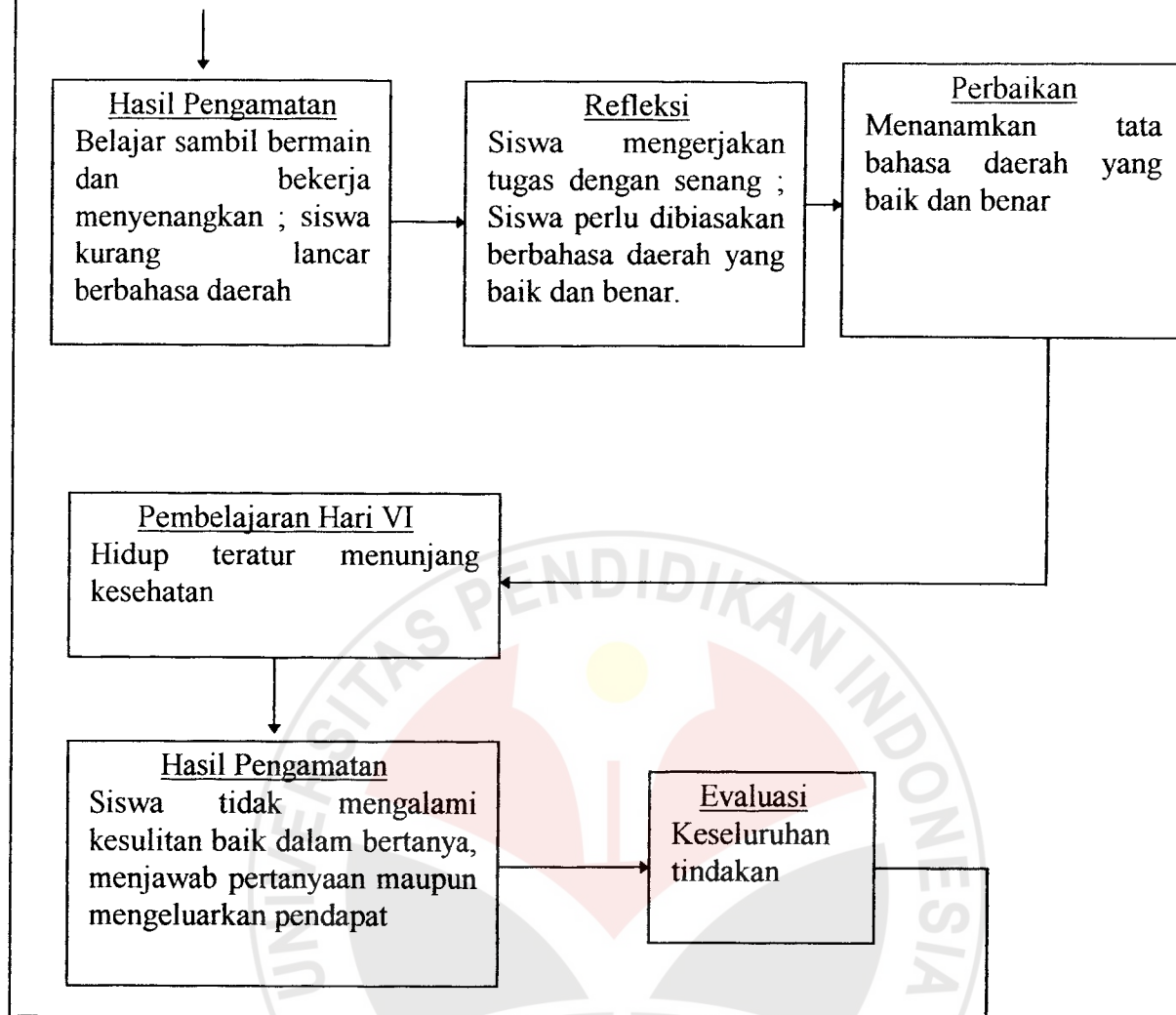
Pelaksanaan penelitian ini melalui dua tahapan besar, yaitu tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi : (1). mengidentifikasi, menganalisis dan merumuskan masalah. (2). menyusun rencana pembelajaran terpadu. Sedangkan tahap pelaksanaan meliputi : (1). pengisian kuesioner oleh guru (sebelum pembelajaran terpadu). (2). pengarahan/penjelasan pada guru tentang rencana pembelajaran yang akan diterapkan. (3). melaksanakan tes awal (pretest). (4). melaksanakan pembelajaran terpadu. (5). pengisian

kuesioner oleh guru dan siswa (sesudah pembelajaran terpadu). (6). melaksanakan tes akhir (posttest). (7). melaksanakan wawancara dengan guru dan siswa. (8). melakukan triangulasi dengan guru dan kepala sekolah.

Alur kegiatan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :







Tabel 3.1. Alur Kegiatan Penelitian

(Modifikasi dari Hopkins, 1993 : 48)

Alur kegiatan penelitian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian.

Setelah melakukan observasi dan wawancara awal dengan guru kelas V didapatkan bahwa sistem pembelajaran IPA selama ini bersifat konvensional, hanya menekankan pada penguasaan konsep, dan kurang memperhatikan ranah yang lain. Untuk ini maka penelitian ditujukan untuk menerapkan pembelajaran terpadu sebagai alternatif pengajaran di sekolah dasar dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran IPA dan mata pelajaran lain yang terkait.

b. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Penyusunan rencana pembelajaran dikerjakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Guru dan peneliti bersama-sama mengkaji GBPP untuk mencari konsep dan keterampilan yang dapat dipadukan dari mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lain yang terkait, sesuai dengan tema sentral yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian menyusun satuan pelajaran untuk setiap pertemuan, sekaligus menentukan jenis kegiatan, menyusun handout, LKS, alat evaluasi dan menyiapkan media pembelajaran terpadu untuk kelas V catur wulan 1.

Dalam penelitian ini, tema sentral yang didapat dari mengkaji GBPP IPA dan GBPP mata pelajaran lain adalah “Cara Hidup Sehat”, di kelas V catur wulan 1. Adapun mata pelajaran yang terkait dengan tema sentral ini adalah PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, dan Bahasa Daerah. Untuk mata pelajaran yang lain yang terdapat dalam catur wulan 1 tidak dapat dipadukan, karena konsep-konsep dalam mata pelajaran tersebut tidak sesuai dengan tema sentral. Untuk mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan diberikan seperti biasa sebagai mata pelajaran yang terpisah-pisah (berdiri sendiri), sedangkan sisa konsep dari mata pelajaran yang dapat dipadukan diajarkan setelah pembelajaran terpadu pada waktu-waktu yang telah ditentukan (sesuai dengan program catur wulan 1 sekolah tersebut).

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran terpadu ini dibagi menjadi enam hari terpadu secara berturut-turut dengan alokasi waktu 42 jam pelajaran untuk lima topik, perinciannya dapat dilihat pada lampiran A.

d. Analisa Hasil Pengamatan dan Refleksi.

Pengamatan dimaksudkan untuk melihat kesulitan-kesulitan yang muncul baik dari guru maupun dari siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil dari pengamatan direfleksikan untuk menentukan tindakan apa yang akan dilaksanakan berikutnya.

e. Evaluasi Keseluruhan Tindakan.

Evaluasi keseluruhan tindakan dilakukan terhadap semua data yang telah terkumpul. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyempurnakan model pembelajaran terpadu dengan tema sentral cara hidup sehat.

F. Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan jenis datanya. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran sesuai dengan permasalahan penelitian. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan dinamika kemajuan. Teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah uji signifikansi (uji-t).

Data hasil observasi dan wawancara dituliskan dalam satu deskripsi atau tabel hasil observasi dan wawancara. Hasil jawaban tes awal dan tes akhir siswa dituliskan dalam tabel sehingga skor masing-masing siswa pada tes awal dan tes akhir dapat dilihat dengan jelas. Jawaban siswa terhadap pertanyaan dalam LKS dikelompokkan berdasarkan jawaban masing-masing kelompok dan jawaban siswa dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu. Data hasil penjarangan melalui kuesioner yang merupakan pendapat siswa dan guru dicari prosentase untuk setiap item untuk melihat variasinya.

Data yang berupa skor siswa pada waktu tes awal dan tes akhir dicari harga rata-ratanya baik untuk skor soal secara keseluruhan maupun untuk skor setiap bidang studi yang terkait. Kemudian dilakukan uji signifikansi (uji-t), ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran.

G. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Seperti telah disebutkan sebelumnya, pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahapan. Tahapan observasi dan wawancara awal dengan guru kelas V dilakukan pada minggu ke tiga bulan April 1998. Sedangkan tahapan analisis data dilakukan selama tiga minggu, yaitu dari minggu kedua bulan Agustus 1998 sampai dengan akhir bulan Agustus 1998. Untuk lebih jelasnya waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada lampiran C.4.

